

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui jalur Pendidikan nonformal maupun formal. Pendidikan nonformal merupakan jalur Pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan formal memiliki sejumlah perangkat dalam mendukung terlaksananya pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh satu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Dalam kurikulum, terdapat harapan pemerintah terhadap dunia pendidikan melalui guru sebagai pengantarnya. Dalam kurikulum terdapat beberapa perangkat mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa maupun bersastra harus didukung dengan materi kebahasaan dan kesastraan. Ada empat aspek berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk ¹ rakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara atau tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan

menuangkan pikiran , gagasan, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa materi menulis. Salah satunya adalah materi menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dalam teks eksplanasi juga menceritakan timbulnya satu peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya. Menulis eksplanasi ada pada pelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan pengalaman yang dialami ketika menulis teks eksplanasi, terdapat beberapa kendala, diantaranya dijelaskan sebagai berikut. Pertama, kurangnya penguasaan kosa kata. Kosa kata adalah perbendaharaan kata. Penguasaan kosa kata sangatlah penting dalam keterampilan berbahasa. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam berbahasa. Salah satunya dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.

Kedua, kurangnya penguasaan runtutan kejadian. Runtutan kejadian dalam menulis teks eksplanasi merupakan tahapan atau langkah-langkah yang disusun untuk membuat teks eksplanasi. Penguasaan runtutan kejadian ini juga sangat dibutuhkan agar pembaca dapat memahami urutan terjadinya satu fenomena.

Ketiga, kurangnya pemahaman mengenai hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas adalah hubungan yang dibentuk atas satu kejadian (sebab) dan dampak (akibat) dari kejadian tersebut. Penguasaan kausalitas ini sangat dibutuhkan dalam menulis teks eksplanasi.

Keempat, kurangnya pemahaman mengenai struktur teks eksplanasi. Struktur teks eksplanasi berisikan tentang pernyataan umum (*general statement*), deretan penjelas, dan yang terakhir adalah interpretasi. Pemahaman ini sangat penting dalam menulis teks eksplanasi.

Kelima, kurangnya pengetahuan mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi. Unsur kebahasaan dari teks eksplanasi meliputi penggunaan frase nomina, penggunaan frase adverbial (keterangan), penggunaan nomina umum dan abstrak, menggunakan kalimat pasif, penggunaan konjungsi waktu serta sebab akibat. Pengetahuan mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi ini sangat dibutuhkan dalam penulisan teks eksplanasi.

Model SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Istilah dari SAVI adalah kependekan dari *somatic* (belajar dengan berbuat atau bergerak), *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambar), dan *intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir).

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menuliskan teks eksplanasi dengan baik dan benar. Penulis memilih model SAVI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penulis mengharapkan kemampuan menulis teks eksplanasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan model SAVI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi, yaitu :

1. Kurangnya penguasaan kosa kata.
2. Kurangnya penguasaan runtutan kejadian.
3. Kurangnya pemahaman hubungan kausalitas.
4. Kurangnya pemahaman mengenai struktur teks eksplanasi.
5. Kurangnya pengetahuan mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini cakupan masalahnya tidak terlalu luas maka penulis memusatkan perhatiannya untuk mengkaji “Pengaruh Penggunaan Model SAVI Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Ganjil”. Jadi, penguasaan struktur teks eksplanasi yang hendak dikaji oleh peneliti berkaitan dengan pemahaman menulis teks eksplanasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan sebelum menggunakan model SAVI Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan setelah menggunakan model SAVI Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model SAVI Terhadap Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh model SAVI terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan sebelum menggunakan model SAVI Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan sesudah menggunakan model SAVI Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Mengetahui pengaruh model SAVI terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai informasi yang terbaru untuk mengetahui pengaruh model SAVI dalam menulis teks eksplanasi.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
- c. Sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan model SAVI dalam menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru untuk memahami kesulitan-kesulitan apa sebenarnya yang dihadapi oleh siswa saat proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini berguna sebagai sumber informasi untuk memahami bagaimana cara menggunakan model SAVI dalam menulis teks eksplanasi dengan baik.
- c. Sebagai syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel. Baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian, adapun acuan masalah yang dimuat menjadi penelitian yaitu pengaruh penggunaan model SAVI terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Oleh sebab itu, berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini.

2.1.1 Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi terdapat pada silabus kurikulum 2013 khususnya kelas XI SMA semester ganjil. Pembelajaran teks eksplanasi terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti 3 (KI 3) yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Inti 4 (KI 4), yaitu mengolah,

menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan. Kompetensi Dasar (KD) 4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tertulis. Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks esplanasi. Yang terakhir adalah Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3) mengatakan,

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Dalman (2015:3) mengatakan, “Menulis sebagai salah satu kegiatan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Azmussa'ni (2014:2) mengatakan, "Menulis adalah keterampilan yang memerlukan latihan yang terus menerus. Maka, pendekatan yang kiranya mampu mengakomodir hal tersebut adalah pendekatan proses".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah satu kegiatan berpikir yang dilakukan oleh seseorang dengan media tinta dan kertas. Menulis merupakan ungkapan perasaan ataupun pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dengan bahasa tulisan.

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Hugo dalam Tarigan (2008:25) mengatakan, Tujuan menulis sebagai berikut:

1. Assignment purpose (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menuliskan sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekertaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. Altruistik purpose (tujuan altruistik)

Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan *altruistic* adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3. Persuasive Purpose

Tujuan yang meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-expressive purpose*

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dalman (2015:13) mengatakan, Tujuan dari menulis jika ditinjau dari sudut kepentingan pengarang adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.

2. Tujuan estetis.

Para sastrawan pada umumnya, menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

3. Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan.

4. Tujuan pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian.

5. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra. Baik itu bentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6. Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah

1. Menginformasikan segala sesuatu, baik fakta, data, ataupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta.
2. Membujuk melalui tulisan seorang penulis dan mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap dari tulisannya.
3. Menghibur, tujuannya agar pembaca dapat merasa terhibur setelah membaca tulisannya.

2.1.1.3 Ciri-ciri tulisan yang baik

Adelstein dalam Tarigan (2008:6) mengatakan, Ciri-ciri menulis yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan yang efektif.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Morris beserta rekan-rekannya dalam tarigan (2006:7) mengatakan:

“Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna. (1) Kalau penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok pembicaraannya. (2) Kalau penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasannya. (3) Kalau penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah:

1. Tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki makna yang dapat diambil oleh pembacanya.
2. Tulisan yang baik memiliki kepaduan (kohesi dan koherensi).
3. Tulisan yang baik selalu dapat meyakinkan pembacanya.

2.1.2 Pengertian teks eksplanasi

Suherli dkk (2017:45) mengatakan, “Teks eksplanasi adalah sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai satu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari”.

Setiarini (2014:144) mengatakan, “Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan budaya dan lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah bacaan yang berisikan tentang informasi mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau

kejadian serta mengapa kejadian tersebut dapat terjadi baik itu mengenai alam maupun sosial di sekeliling kita.

2.1.2.1 Struktur teks eksplanasi

Setiarini (2014:144) mengatakan, Terdapat tiga bagian dalam struktur kalimat teks eksplanasi, yaitu:

1. Pernyataan umum.

Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya.

2. Urutan penjelas.

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta. Bagian ini berupa jawaban dari pertanyaan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ penulis ketika membuat sebuah teks eksplanasi. Dalam bagian ini bisa terdiri lebih dari satu paragraf.

3. Penutup atau kesimpulan.

Sebenarnya penutup tidak tercantum dalam struktur dari teks eksplanasi. Namun kebanyakan orang beranggapan bahwa paragraf terakhir dari sebuah teks eksplanasi adalah penutup. Padahal itu merupakan bagian dari urutan penjelasan yang berisi tentang langkah akhir yang dijelaskan pada bagian urutan penjelasan.

Suherli dkk (2017:62) mengatakan, Teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut :

1. Identifikasi fenomena (*phenomenom identification*).

Mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.

2. Penggambaran rangkaian kejadian (*eksplanation sequence*.)

Merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana dan mengapa. (a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu. (b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi adalah:

1. Pernyataan umum

Satu paragraf yang menjadi pembuka dalam suatu bacaan teks eksplanasi.

2. Urutan sebab dan akibat

Paragraf yang berisi mengenai uraian tentang apa yang telah terjadi.

3. Interpretasi

Paragraf yang berisikan mengenai kesimpulan apa yang terjadi, mengapa bisa terjadi, dan bagaimana cara mengatasinya.

2.1.2.2 kaidah kebahasaan teks eksplanasi

Setiarini (2014:145) mengatakan, “Dalam sebuah teks eksplanasi, terdapat ciri-ciri kebahasaan yaitu menggunakan kata benda yang nampak, menggunakan kalimat pasif, dan menggunakan kalimat aktif transitif”.

Suherli dkk (2017:64) mengatakan, “Kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi adalah: (1) Konjungsi kausalitas, antara lain sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga. (2) Konjungsi kronologis (hubungan waktu) seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi adalah menggunakan kata benda yang terlihat, menggunakan kalimat pasif, menggunakan kalimat aktif transitif, konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis.

2.1.3 Pengertian model pembelajaran

Soekanto dkk.dalam Nababan (2016:8) mengatakankan:

“Model pembelajaran adalah rangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Rusman dalam Nababan (2016:8) mengatakan, “Model pembelajaran adalah pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Menurut Joice dalam Rusman (2011:133) mengatakan, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Uno dalam Lutvaidah (2015:3) mengatakan, “Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian materi pembelajaran yang dapat meliputi beberapa aspek sebelum maupun sesudah pebelajaran dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

2.1.3.1 Model SAVI

Shoimin (2018:177) mengatakan Pembelajaran SAVI belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari:

1. *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (*hands-on* dan aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
2. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
3. *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra melalui mengamati, menggambar, mendemonstraskan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga.
4. *Intellectualy* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar,

menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

Kusumawati (2013:4) mengatakan, “Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan pada bermaknanya belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, serta menggunakan kemampuan berfikir (*minds on*) untuk meningkatkan konsentrasi pikiran melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model SAVI adalah sebuah model yang digunakan dengan memanfaatkan alat indra peserta didik. SAVI merupakan singkatan dari *Somatic*(gerakan tubuh),*Auditory* (pendengaran), *Visualization* (penglihatan), dan *Intelectually* (berpikir).

2.1.3.2 Langkah-langkah Penerapan model SAVI

Shoimin (2018:178) mengatakan, Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode SAVI adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal: (a) Memberikan sugesti yang positif. (b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa. (c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna. (d) Membangkitkan rasa ingin tahu. (e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif. (f)

Menciptakan lingkungan emosional yang positif. (g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif. (h) Menenangkan rasa takut. (i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar. (j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah. (k) Merangsang rasa ingin tahu siswa. (l) Mengajak pelajar terlibat penuh sejak awal.

2. Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru: (a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan. (b) Pengamatan fenomena dunia nyata. (c) Pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh. (d) Presentasi interaktif. (e) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni. (f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar. (g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim. (h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok). (i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual. (j) Pelatihan memecahkan masalah.

3. Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut: (a) Aktivitas memroseskan siswa. (b) Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali. (c) Simulasi dunia nyata. (d) Permainan dalam belajar. (e) Pelatihan aksi pembelajaran. (f) Aktivitas pemecahan masalah. (g) Refleksi dan artikulasi individu. (h) Dialog berpasangan atau berkelompok. (i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif. (j) Aktivitas praktis membangun keterampilan. (k) Mengajar balik.

4. Tahap penampilan hasil (tahap penutup)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan akhir akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah: (a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera. (b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi. (c) Aktivitas penguatan penerapan. (d) Materi penguatan persepsi. (e) Pelatihan terus-menerus. (f) Umpan balik dan evaluasi kinerja. (g) Aktivitas dukungan kawan. (h) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

2.1.3.3 Kelebihan model SAVI

Shoimin mengatakan Kelebihan dari metode SAVI adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
4. Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
6. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
7. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa .
8. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
9. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

10. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

2.1.3.4 Kekurangan Model SAVI

Shoimin mengatakan, Kekurangan dari metode SAVI adalah sebagai berikut:

1. Model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam metode SAVI secara utuh.
2. Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.
3. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
4. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
5. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
6. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau pemberian nilai.
7. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui model SAVI tersebut.
8. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah dapat merasa minder.
9. Pendekatan ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran matematika”.

2.2 Kerangka Konseptual

Teks eksplanasi adalah sebuah bacaan yang berisikan tentang informasi mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau kejadian serta mengapa kejadian tersebut dapat terjadi baik itu mengenai alam maupun sosial di sekeliling kita.

Model SAVI adalah sebuah model yang digunakan dengan memanfaatkan alat indra peserta didik. SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* (gerakan tubuh), *Auditory* (pendengaran), *Visualization* (penglihatan), dan *Intelectually* (berpikir). Dalam mengajarkan menulis teks eksplanasi ini, penulis menggunakan model SAVI.

Model SAVI merupakan model yang digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa melalui alat indra manusia. Model ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang sudah dituliskan sebelumnya. Model ini dapat memudahkan siswa dalam berkonsentrasi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas hasil dan proses dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui penerapan model SAVI pada siswa kelas XI SMA Yapim Medan.

Dengan demikian hipotesis statistik yang dapat dirumuskan di dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model SAVI terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model SAVI terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Karena pendekatan kuantitatif ini memiliki desain yang spesifik dan jelas. Menunjukkan hubungan antara kedua variabel, instrumen yang jelas, sampelnya bersifat representatif, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, dan hubungan dengan responden juga berjarak. Proses penelitian ini bersifat linear karena langkah-langkahnya jelas mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan serta saran. Oleh sebab itu, model ini digunakan untuk melihat pengaruh

penggunaan model SAVI terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Yapim Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Tanpa lokasi dan waktu penelitian, tidak akan mungkin penelitian dapat dilakukan. Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas XI SMA Yapim Medan. Adapun alasan penulis memilih SMA Yapim Medan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang masalah yang diteliti.
2. Sekolah tersebut memiliki populasi homogen.
3. Sekolah tersebut dapat mewakili sekolah formal.
4. Sekolah tersebut tidak memiliki siswa yang berbakat dalam menulis, terbukti dari majalah dinding yang kosong.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) di Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun alasan peneliti menentukan waktu penelitian pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 karena materi pembelajaran menulis teks eksplanasi ada pada semester ganjil sesuai

silabus yang digunakan di sekolah SMA Yapim Medan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
pelaksanaan penelitian																								
Pengajuan judul																								
Judul ACC				√																				
Penyusunan					√																			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan di atas populasi merupakan salah satu objek keseluruhan yang digunakan dalam penelitian baik berupa benda, orang ataupun suatu hal lain didalamnya yang bisa diambil informasi penting berupa data

penelitian. Selain itu populasi bukan hanya sekedar jumlah data tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat dari tabel populasi berikut :

Tabel 3.2

Popuasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA	43
3	XI IPS-1	30
4	XI IPS-2	32
Jumlah		105

3.3.2.Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:18) megatakan, “Sampel adalah bagian dari jumah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Trianto dalam Hasugian (2016:33) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA, XI IPS-1, dan XI IPS-2 . Untuk menentukan sampel dari kedua kelas ini digunakan tehnik *cluster sampling*. Cara ini sangat memungkinkan bagi setiap populasi untuk ikut serta menjadi sampel. Cara menetapkannya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan populasi secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada.
2. Kemudian ambil gulungan kertas sebanyak 3 buah dan kemudian cantumkan di kertas tersebut nama kelas mulai dari kelas XI IPA dan XI IPS-1 dan XI IPS-2.
3. Masukkan kertas tersebut kedalam botol kemudian kocok.
4. Setelah itu ambil satu kertas yang hendak dijadikan sampel.

Kelas yang tercabut yaitu kelas XI IPS-1 yang berjumlah sebanyak 30 siswa.

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-posttest Design*. Penulis memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, penulis memberikan *posttest* kepada siswa, dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui secara akurat.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen

No.	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
1.	Eksperimen	O ₁	SAVI	O ₂

Keterangan

O₁ : Skor *Pretest*

O₂ : Skor *Posttest*

SAVI : Model pembelajaran SAVI

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto dalam Hasugihan (2016:33) menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat agar penilaiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baku”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah bentuk tes penugasan dengan aspek dan indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Aspek Penilaian

Nomor	Aspek	Indikator	Skor
1	Penguasaan runtutan kejadian.	Siswa sangat mampu menuliskan runtutan kejadian.	5
			4
		Siswa mampu menuliskan runtutan kejadian.	3
			2
		Siswa cukup mampu menuliskan runtutan	1

		kejadian. Siswa kurang mampu menuliskan runtutan kejadian. Siswa tidak mampu menuliskan runtutan kejadian.	
2	Penguasaan sebab akibat.	Siswa sangat mampu menuliskan hubungan sebab akibat. Siswa mampu menuliskan hubungan sebab akibat. Siswa cukup mampu menuliskan hubungan sebab akibat. Siswa kurang mampu menuliskan hubungan sebab akibat. Siswa tidak mampu menuliskan hubungan sebab akibat.	5 4 3 2 1
3	Penggunaan EBI	Siswa sangat mampu menggunakan EBI. Siswa mampu menggunakan EBI. Siswa cukup mampu menggunakan EBI. Siswa kurang mampu menggunakan EBI. Siswa tidak mampu menggunakan EBI.	5 4 3 2 1
4	Kata hubung	Siswa sangat mampu menggunakan kata hubung. Siswa mampu menggunakan kata hubung.	5 4 3

		Siswa cukup mampu menggunakan kata hubung. Siswa kurang mampu menggunakan kata hubung. Siswa tidak mampu menggunakan kata hubung.	2 1
5	Kalimat pasif	Siswa sangat mampu menggunakan kalimat pasif. Siswa mampu menggunakan kalimat pasif. Siswa cukup mampu menggunakan kalimat pasif. Siswa kurang mampu menggunakan kalimat pasif. Siswa tidak mampu menggunakan kalimat pasif.	5 4 3 2 1
6	Informasi ilmiah	Siswa sangat mampu menguasai informasi ilmiah. Siswa mampu menguasai informasi ilmiah. Siswa cukup mampu menguasai informasi ilmiah. Siswa kurang mampu menguasai informasi ilmiah. Siswa tidak mampu menguasai informasi	5 4 3 2 1

		ilmiah.	
--	--	---------	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{banyak nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad \text{atau} \quad \text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

n : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

Tabel 3.5

Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	00-39

(Sudjana 2016:24)

3.6 Jalannya Penelitian

Pertemuan Pertama

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegitan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
Tanpa menggunakan model SAVI	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar siswa.2. Guru memberi motivasi.3. Memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dimulai.4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam.2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.3. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari.4. Siswa mendengarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai.	15 Menit

Kegiatan Inti			
	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teks eksplanasi kepada setiap masing-masing siswa untuk diamati. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati teks eksplanasi yang diberikan oleh guru. 	50 Menit
	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru bertugas untuk menawab setiap pertanyaan siswa yang kurang dimengerti dari teks eksplanasi yang diamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal yang tidak dipahami mengenai teks eksplanasi. 	
	<p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa membaca buku paket atau sumber lain untuk menemukan informasi mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan informasi lain yang menambah pemahamanny 	

	teks eksplanasi.	a mengenai teks eksplanasi.	
	<p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi petunjuk atau mengarahkan siswa untuk menentukan kriteria objek dalam menulis teks eksplanasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memilih objek yang mudah untuk dipahaminya atau pernah dilihatnya. 	
	<p>5. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk menulis teks eksplanasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan objek yang telah ditentukan. 	
Kegiatan Penutup			
	1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil	1. Siswa mengumpulkan tugasnya berupa teks eksplanasi.	5 Menit

	<p>pembelajarannya berupa tulisan teks eksplanasi.</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	<p>2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p>	
--	--	---	--

Pertemuan Kedua

Pertemuan	Kgiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
	<p>1. Mengucapkan salam dan berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar siswa.</p> <p>2. Guru memberi motivasi.</p> <p>3. Memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dimulai.</p> <p>4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam</p>	<p>1. Siswa menjawab salam.</p> <p>2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran</p> <p>3. Siswa</p>	15 Menit

	pembelajaran.	mendengarkan materi yang akan dipelajari.	
		4. Siswa mendengarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai.	

Kegiatan Inti

	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan satu tayangan audio visual singkat mengenai fenomena yang telah disepakati. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati satu tayangan audio visual singkat yang ditayangkan oleh guru sesuai dengan tema fenomena yang telah disepakati. 	
--	---	--	--

	<p>2. Menanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks eksplanasi dengan objek yang telah diamatinya. • Guru memberikan pertanyaan sejauh mana siswa memahami teks eksplanasi yang telah diamatinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya mengenai teks eksplanasi beserta objek yang telah diamatinya. • Beberapa siswa memberikan jawaban atas pemahamannya. 	<p>50 Menit</p>
	<p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa membaca buku paket atau sumber lainnya untuk menamakan informasi mengenai teks eksplanasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan informasi mengenai teks eksplanasi dari berbagai sumber. 	

	<p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpiir dan berdiskusi mengenai topik dan objek teks eksplanasi yang sedang dibahas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa berpikir dan berdiskusi mengenai topik dan objek dari teks eksplanasi yang sedang dibahas. 	
	<p>5. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa secara bergantian untuk menyebutkan topik apa yang akan ditulis selanjutnya. • Guru mengarahkan setiap siswa untuk menulis satu teks eksplanasi. • Guru mengarahkan siswa secara individu untuk menulis satu teks 	<ul style="list-style-type: none"> • setiap siswa menyebutkan topik yang akan ditulis selanjutnya. • Setiap siswa mulai menulis teks eksplanasi. • Siswa menulis teks eksplanasi dengan tema yang telah ditentukan 	

	eksplanasi dengan tema yang telah ditentukan.		
Kegiatan Penutup			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengerahkan siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam dunia nyata dalam waktu yang sesegera. 2. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerapkan pembelajaran dalam dunia nyata. 2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang telah berlangsung. 	5 Menit

Hari Ke Tiga

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
	1. Mengucapkan salam	1. Siswa	

	<p>dan berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar siswa.</p> <p>2. Guru memberi motivasi.</p> <p>3. Memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dimulai.</p> <p>Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran</p>	<p>menjawab salam.</p> <p>2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.</p> <p>3. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Siswa mendengarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai.</p>	15 Menit
Kegiatan Inti			
	<p>1. Guru mengarahkan setiap siswa secara individu untuk menulis teks eksplanasi dengan tema kenakalan</p>	<p>1. Siswa menulis teks eksplanasi dengan tema tawuran siswa.</p>	50 Menit

	remaja.		
Kegiatan Penutup			
	1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari penulisan teks eksplanasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.	1. Siswa mengumpulkan hasil dari penulisan teks eksplanasi berdasarkan tema yang sudah ditntukan.	5 Menit

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:193) mengatakan, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1. Menghitung Rata-Rata, Standar Deviasi, Standar Error, dan Varian

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

- d. Mencari nilai varian dari variabel *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus:

$$\text{Varians} = SD^2$$

3.7.2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47)

c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.3. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan $x_1, x_2, \dots x_n$. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

a. Data $x_1, x_2, \dots x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, \dots z_n$ dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka

$$S(z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0). Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.7.6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.